

Wahana Vol. 1, No.8, Genap, Tahun 2011-2012

ISSN. 0853-5876



# Wahana

JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

## DAFTAR ISI

Salam Redaksi .....	i	Imperialisme Kebudayaan dalam Televisi Nasional Nurtriana Rizkawati .....	54
The Utilization Process of Utterance Sari Rezeki .....	1	Ragam Penggunaan Bahasa Gaul dalam Bahasa Indonesia dan Jepang Alo Karyati .....	66
Perilaku Pemuda dalam Memanfaatkan Media Massa untuk Pencarian Infor- masi Pertanian Yogaprasta Adinugraha, Dini Valdiani .....	8	Campur Kode dalam Majalah Remaja GO GIRL!! Nur Utami Sari'at Kurniati .....	73
Apresiasi Sastra dalam Wahana Teater di Kalangan Pelajar Yuyus Rustandi .....	16	Tema Kemanusiaan dalam Cerpen- cerpen Martin Alcida Dadan Suwarna .....	79
Pendidikan Public Speaking sebagai Pengasah Kecerdasan Anak dan Remaja Dwi Rini Sovia Firdaus .....	20	Kekerasan terhadap Perempuan Pelaku Kawin Kontrak Henny Suharyati, Hanny Harashani	86
Ketidaklangsungan Verbal sebagai Salah Satu Ciri Kesantunan Berbahasa Masyarakat Jepang Rina Fitriana .....	30	Dongeng Etnografis: Tambo Sakti Alam Kerinci dalam Analisis Struktural Levi- Strauss Agatha Trisari S. ....	96
Media Massa sebagai Agen Perubahan Sosial Masyarakat dalam Era Reformasi Musdim .....	36	Kali Besar: Memori Traumatis Etnis Cina di Sudut Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta Ni Made Widisanti S. ....	109
Tanahin Funin, Dampak Sistem Manajemen Jepang Helen Susanti .....	47		

## **RAGAM PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JEPANG**

**Alo Karyati\***

### **Abstrak**

Bahasa gaul merupakan bahasa yang sering digunakan oleh anak-anak muda dan kaum waria. Tetapi, pada kenyataannya bahasa ini sering dipakai oleh orang-orang dewasa, siswa sekolah, termasuk orang tua. Banyak orang yang memakai bahasa gaul ini sebagai simbol bahwa "saya adalah anak gaul". Para pemakai bahasa ini biasanya mempunyai tujuan untuk menunjukkan bahwa mereka orang – orang yang tidak ketinggalan zaman. Penelitian ini mengkaji tentang ragam penggunaan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Pemakaian bahasa gaul tidak hanya banyak dipakai oleh anak-anak muda Indonesia, dalam kehidupan anak-anak muda jepang pun bahasa gaul ini banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata-kata kunci : Bahasa gaul, Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup manusia. Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesamanya sejak berabad-abad silam. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas-komunitas masyarakat atau bangsa. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya.

Bahasa bersifat manasuka (arbitrer). Oleh karena itu, bahasa sangat terkait dengan budaya dan sosial ekonomi suatu masyarakat penggunaannya. Hal ini memungkinkan adanya diferensiasi kosakata antara satu daerah dengan daerah yang lain. Perkembangan bahasa tergantung pada pemakainya. Bahasa terikat secara sosial, dikonstruksi, dan direkonstruksi dalam kondisi sosial tertentu daripada tertata menurut hukum yang diatur secara ilmiah dan universal. Oleh karena itu, bahasa dapat dikatakan sebagai keinginan sosial .

Disamping fungsi sosial, bahasa tidak terlepas dari perkembangan budaya manusia. Bahasa berkembang sejalan dengan perkembangan budaya manusia. Bahasa dalam suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi di dalam masyarakat. Sehingga, bahasa dapat disebut sebagai cermin zamannya.

Keraf (1980:3) yang menyatakan bahwa bahasa apabila ditinjau dari dasar dan motif pertumbuhannya, bahasa berfungsi sebagai (1) alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat

---

\* Alo Karyati, M.Pd, Staf Pengajar pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Pakuan.

komunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dipergunakan untuk mengkespresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri. Ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari mimik, lagu/intonasi, tekanan, dan lain-lain. Ekspresi bahasa tulis dapat dilihat dengan diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya bahasa. Ekspresi diri dari pembicaraan seseorang memperlihatkan segala keinginannya, latar belakang pendidikannya, sosial, ekonomi. Selain itu, pemilihan kata dan ekspresi khusus dapat menandai identitas kelompok.

Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi sosial dan fungsi kultural. Bahasa sebagai fungsi sosial adalah sebagai alat perhubungan antaranggota masyarakat. Sedangkan sebagai aspek kultural, bahasa sebagai sarana pelestarian budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini meliputi segala aspek kehidupan manusia yang tidak terlepas dari peranan kehidupan manusia yang tidak terlepas dari peranan bahasa sebagai alat untuk memperlancar proses sosial manusia.

Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1984:38) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang.

Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Kemajemukan ini membutuhkan satu alat sebagai pemersatu keberseragaman tersebut. Di sinilah fungsi bahasa sangat diperlukan sebagai alat integrasi sosial. Bahasa disebut sebagai alat adaptasi sosial apabila seseorang berada di suatu tempat yang memiliki perbedaan adat, tata krama, dan aturan-aturan dari tempatnya berasal. Proses adaptasi ini akan berjalan baik apabila terdapat sebuah alat yang membuat satu sama lainnya mengerti, alat tersebut disebut bahasa.

Banyak sekali bahasa-bahasa yang kita bisa pelajari, mulai bahasa anak, bahasa Orang tua, bahasa gaul dan lain-lain. Dari bererapa hal itu, yang paling menarik adalah bahasa gaul.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

## Sejarah Pemakaian Bahasa Gaul

Pada mulanya pembentukan bahasa gaul, slang dan prokem di dunia ini adalah berawal dari sebuah komunitas atau kelompok sosial tertentu yang berada di kelas atau golongan bawah (Alwasilah, 2006:29). Lambat laun oleh masyarakat akhirnya bahasa tersebut digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Kosakata bahasa gaul yang berkembang belakangan ini sering tidak beraturan dan cenderung tidak terumuskan. Bahkan kita tidak dapat memprediksi bahasa apakah yang berikutnya akan menjadi bahasa gaul.

Terdapat berbagai alasan kenapa masyarakat tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang sulit dimengerti oleh kelompok atau golongan sosial lainnya. Alasan esensialnya adalah sebagai identitas sosial dan merahasiakan sesuatu dengan maksud orang lain atau kelompok luar tidak memahami.

Dalam [wikipedia](#), menerangkan bahwa bahasa gaul itu sudah muncul dari tahun 1980-an. Awalnya istilah-istilah dalam bahasa gaul itu digunakan untuk merahasiakan isi obrolan dalam komunitas tertentu. Tapi karena intensitas pemakaian tinggi, maka istilah-istilah tersebut menjadi bahasa sehari-hari.

Dalam sebuah milis (2006) disebutkan bahwa bahasa gaul memiliki sejarah sebelum penggunaannya populer seperti sekarang ini. Sebagai bahan teori, berikut adalah sejarah kata bahasa gaul tersebut:

1). *Nih Yee...*

Ucapan ini terkenal di tahun 1980-an, tepatnya November 1985. pertama kali yang mengucapkan kata tersebut adalah seorang pelawak bernama Diran. Selanjutnya dijadikan bahan lelucon oleh Euis Darliah dan populer hingga saat ini.

2) *Memble dan Kece*

Dalam milis tersebut dinyatakan bahwa kata *memble* dan *kece* merupakan kata-kata ciptaan khas Jaja Mihardja. Pada tahun 1986, muncul sebuah film berjudul *Memble tapi Kece* yang diperankan oleh Jaja Mihardja ditemani oleh Dorce Gamalama.

3) *Booo....*

Kata ini populer pada pertengahan awal 1990-an. Penutur pertama kata *Boo...* adalah grup GSP yang beranggotakan Hennyta Tarigan dan Rina Gunawan. Kemudian kata-kata dilanjutkan oleh Lenong Rumpi dan menjadi populer di lingkungan pergaulan kalangan artis. Salah seorang artis bernama Titi DJ kemudian disebut sebagai artis yang benar-benar mempopulerkan kata ini.

4) *Nek...*

Setelah kata *Boo...* populer, tak lama kemudian muncul kata-kata *Nek...* yang dipopulerkan anak-anak SMA di pertengahan 90-an. Kata *Nek...* pertama kali diucapkan oleh Budi Hartadi seorang remaja di kawasan kebayoran yang tinggal bersama neneknya. Oleh karena itu, lelaki yang latah tersebut sering mengucapkan kata *Nek...*

#### 5) *Jayus*

Di akhir dekade 90-an dan di awal abad 21, ucapan *jayus* sangat populer. Kata ini dapat berarti sebagai ‘lawakan yang tidak lucu’, atau ‘tingkah laku yang disengaja untuk menarik perhatian, tetapi justru membosankan’. Kelompok yang pertama kali mengucapkan kata ini adalah kelompok anak SMU yang bergaul di kitaran Kemang.

### **Ciri-ciri Bahasa Gaul**

#### **Dalam Bahasa Indonesia**

Ragam bahasa ABG memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti ‘permainan - mainan, pekerjaan - kerjaan.

Kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal. Bentuk elipsis juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

#### 1. Tambahan awalan ko.

Awalan ko bisa dibilang sebagai dasar pembentukan kata dalam bahasa okem. Caranya setiap kata dasar yang diambil hanya suku kata pertamanya. Tapi suku kata pertama ini huruf terakhirnya harus konsonan. Misalnya kata preman, yang diambil bukannya pre tapi prem. Setelah itu tambahi awalan ko, maka jadi koprem. Kata koprem ini kemudian dimodifikasi dengan menggonta-ganti posisi konsonan sehingga prokem. Dengan gaya bicara anak kecil yang baru bisa bicara, kata prokem lalu mengalami perubahan bunyi jadi okem.

#### 2. Kombinasi e + ong

Kata bencong itu bentukan dari kata banci yang disisipi bunyi e dan ditambah akhiran ong. Huruf vokal pada suku kata pertama diganti dengan e. Huruf vokal pada suku kata kedua diganti ong.

### 3. Tambahkan sisipan Pa/pi/pu/pe/po

Setiap kata dimodifikasi dengan penambahan pa/pi/pu/pe/po pada setiap suku katanya. Maksudnya bila suku kata itu bervokal a, maka ditambahi pa, bila bervokal i ditambahi pi, begitu seterusnya.

## Dalam Bahasa Jepang

Bagaimana bahasa anak muda (gaul ) digunakan. Mari kita lihat tingkatan kosakatanya. Cara-cara dibawah ini terkadang dipakai satu-satu secara mandiri, tetapi terkadang dikombinasikan antara satu dengan dengan cara dua, cara tiga dengan cara empat (Omura Fukako, 2003:72 ).

#### 1). 短縮する (pemendekan )

Contohnya: Pada saat mau mengatakan kata “omong-omong” (話変わる) mereka menyingkatnya menjadi HK atau kalau dalam bahasa Indonesianya BTW (*by the way*).

#### 2). 倒置する (membolak-balikan )

Contohnya: Pada saat mau mengatakan kata moderu (モデル) menjadi デルモ dan じまで menjadi まじで.

#### 3). 混交する (mencampur-adukan )

Contohnya: しかつく、ウッキー

#### 4). 外国を利用する (menggunakan bahasa asing )

Contohnya: リバースする、チェキラ。

#### 5). 名詞を動詞に変える ( mengganti kata benda menjadi kata kerja).

Contohnya: Pada saat orang jepang mau mengatakan mau pergi ke Mc donald, mereka mengganti kata マックドナルド (kata benda) menjadi マックる (kata kerja). Atau pada saat mau mengatakan パニック mereka menggantinya dengan kata パニックる。

## PEMBAHASAN

### Penggunaan bahasa Gaul, Slank dan Prokem

Terdapat dua situasi yang menggolongkan pemakaian bahasa di dalam masyarakat, yaitu situasi resmi dan tidak resmi. Bahasa yang digunakan pada situasi resmi menuntut penutur untuk menggunakan bahasa baku, bahasa formal. Penggunaan bahasa resmi terutama disebabkan oleh keresmian suasana pembicaraan atau komunikasi tulis yang menuntut

adanya bahasa resmi. Contoh suasana pembicaraan resmi adalah pidato, kuliah, rapat, ceramah umum, dan lain-lain. Dalam bahasa tulis bahasa resmi banyak digunakan dalam surat dinas, perundang-undangan, dokumentasi resmi, dan dan lain-lain.

Situasi tidak resmi akan memunculkan suasana penggunaan bahasa tidak resmi juga. Kuantitas pemakaian bahasa tidak resmi banyak tergantung pada tingkat keakraban pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dalam situasi tidak resmi, penutur bahasa tidak resmi mengesampingkan pemakaian bahasa baku atau formal. Kaidah dan aturan dalam bahasa baku tidak lagi menjadi perhatian. Prinsip yang dipakai dalam bahasa tidak resmi adalah asal orang yang diajak bicara bisa mengerti. Situasi semacam ini dapat terjadi pada situasi komunikasi remaja di sebuah mal, interaksi penjual dan pembeli, dan lain-lain. Dari ragam tidak resmi tersebut, selanjutnya memunculkan istilah yang disebut dengan istilah bahasa gaul.

Saat ini bahasa gaul telah banyak terasimilasi dan menjadi umum. Bahasa gaul sering digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial bahkan dalam media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, dan digunakan sebagai publikasi yang ditujukan untuk kalangan remaja oleh majalah-majalah remaja populer. Oleh sebab itu, bahasa gaul dapat disimpulkan sebagai bahasa utama yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya bahasa lain, bahasa gaul juga mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dapat berupa penambahan dan pengurangan kosakata. Tidak sedikit kata-kata yang akan menjadi kuno (usang) yang disebabkan oleh tren dan perkembangan zaman. Maka dari itu, setiap generasi akan memiliki ciri tersendiri sebagai identitas yang membedakan dari kelompok lain. Dalam hal ini, bahasalah sebagai representatifnya.

Dari segi fungsinya, bahasa gaul memiliki persamaan antara *slank*, dan prokem. Kosakata bahasa remaja banyak diwarnai oleh bahasa prokem, bahasa gaul, dan istilah yang pada tahun 1970-an banyak digunakan oleh para pemakai narkoba (narkotika, obat-obatan dan zat adiktif). Hampir semua istilah yang digunakan bahasa rahasia di antara mereka yang bertujuan untuk menghindari campur tangan orang lain.

Oleh karenanya bahasa gaul remaja berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka bahasa gaul dari masa ke masa berbeda. Tidak mengherankan apabila bahasa gaul remaja digunakan dalam lingkungan dan kelompok sosial terbatas, yaitu kelompok remaja. Hal ini berarti bahwa bahasa gaul hanya digunakan pada kelompok sosial yang menciptakannya. Anggota di luar kelompok sosial tersebut sulit untuk memahami makna bahasa tersebut.



Fathuddin (1999: 1) mengungkapkan bahwa slang merupakan bahasa gaul yang hidup dalam masyarakat petutur asli dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam obrolan antar teman, atau dalam media seperti teve, film dan besar kemungkinan dalam novel saat memaparkan suasana sosial tertentu.

Selanjutnya, Alwasilah (1993: 47) menyatakan bahwa penggunaan slang adalah memperkaya kosa kata bahasa dengan mengkomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru. Pemakaian slang dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang ditemui. Slang merupakan kawasan kosakata, bukan gramatikal atau pengucapan.

Bahasa Slang oleh Kridalaksana (1982:156) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (1985:57) bahwa slang adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosa kata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi di dalamnya.

Sedangkan kalau menurut Omura Fukako (2003:70) penggunaan bahasa gaul Jepang biasanya dipakai oleh kalangan remaja, mulai usia 10 tahun sampai dengan 20 tahun. Omura juga mengatakan bahwa 若者の言葉 (bahasa anak muda) adalah salah satu dialek sosial. Dialek sosial itu merupakan variasi bahasa berdasarkan usia, tingkatan sosial, jenis kelamin, daerah, dan lain-lain.

Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Disamping itu slang juga dapat berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai di masyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda makna sebenarnya.

Kosakata bahasa prokem di Indonesia diambil dari kosakata bahasa yang hidup di lingkungan kelompok remaja tertentu. Pembentukan kata dan maknanya sangat beragam dan bergantung pada kreativitas pemakainya. Bahasa prokem berfungsi sebagai ekspresi rasa kebersamaan para pemakainya. Selain itu, dengan menggunakan bahasa prokem, mereka ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain.

Kehadiran bahasa prokem itu dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa hidupnya terbatas sesuai dengan perkembangan usia remaja. Selain itu, pemakainya pun terbatas pula di kalangan remaja kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Jika berada di luar lingkungan kelompoknya,

bahasa yang digunakannya beralih ke bahasa lain yang berlaku secara umum di lingkungan masyarakat tempat mereka berada. Jadi, kehadirannya di dalam pertumbuhan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah tidak perlu dirisaukan karena bahasa itu masing-masing akan tumbuh dan berkembang sendiri sesuai dengan fungsi dan keperluannya masing-masing.

### **Distribusi Geografis Bahasa Gaul**

Bahasa gaul umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Sebagai contoh, di Bandung, Jawa Barat, perbendaharaan kata dalam bahasa gaulnya banyak mengandung kosakata-kosakata yang berasal dari bahasa sunda. Atau kalau orang-orang yang tinggal di Jakarta, kata-katanya terpengaruh oleh orang betawi, Di Jepang pun sama, misalnya orang yang tinggal di Kansai atau di Osaka, kata-katanya terpengaruh oleh bahasa yang dipakai oleh orang Osaka.

### **Contoh Penggunaan Bahasa gaul**

#### **Dalam Bahasa Indonesia**

1. Akikah, ini dipakai untuk menggantikan kata “aku”. Contohnya: Akikah capung nich, yang artinya aku cape.
2. Gilingan padi, ini dipakai untuk menggantikan kata “gila”. Contohnya: Dasar lu gilingan Padi, artinya dasar kamu gila.
3. Lamreta, ini dipakai untuk menggantikan kata “lama”. Contohnya: Lamreta nich, akikah capung, artinya lama nich, aku cape.

#### **Dalam bahasa Jepang**

1. KW- berasal dari kata (キモイ artinya 気持ち悪い) atau kalau dalam bahasa Indonesia berarti “sebel”. キモイ atau (きもい) biasa ditulis dengan hiragana dan katakana. Ada sinonimnya yaitu (きしよい) tetapi ini untuk menggantikan kata (気色悪い) yang berarti (penampilan jelek) artinya tidak berbeda antara (キモイ) dan (きもい).
2. Maji (まじ) berasal dari kata (真面目), kata ini biasanya dipakai untuk menggantikan kata (本当に) dan (本気で) atau kalau dalam bahasa Indonesia berarti “sumpeh loch”. Kata ini

dulu terlihat di buku-buku bacaan ringan yang berjudul 『にやんの事だ』 pada zaman edo. Kata benda yang menyatakan kebenaran dan ketepatan, banyak digunakan bersama joushi/kata bantu. Ada juga yang ditulis dengan kanji 「本気」. Bisa juga dikatakan pronomina dalam bahasa anak muda. Sebagai contoh:

マジビだった」「マジムかついた」「それマジで?」.

3. HK- berasal dari kata話し変わる yang berarti merubah pembicaraan atau ngomong-ngomong, dan kalau dalam bahasa Indonesia BTW (by the way ) kata ini pertama muncul pada acara variety show di tv asahi. Kata ini umumnya dipake oleh mahasiswa SMP/SMA tetapi banyak orang yang tidak tahu kalau kata ini digunakan untuk MAIL. Tetapi, akhir-akhir ini malah jadi populer dikalangan anak-anak muda.

## PENUTUP

Bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dipergunakan untuk mengkespresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri.

Bahasa gaul adalah bahasa yang tidak konsekuen, karena dalam pemakaiannya berubah-ubah, dan dipakai oleh sebagian orang saja. Misalnya, di Salon, kalangan remaja, orang-orang berada.

Terdapat berbagai alasan kenapa masyarakat tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang sulit dimengerti oleh kelompok atau golongan sosial lainnya. Alasan esensialnya adalah sebagai identitas sosial dan merahasiakan sesuatu dengan maksud orang lain atau kelompok luar tidak memahami.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia*. Bandung, Andira.
- Iino, Onmura, Sugita, Moriyoshi. 2003. *新世代の言語学*、Tokyo, Kuroshio
- Sahertian, Debby. 1999. *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- lubisgrafura.wordpress.com, tentang “*Skripsi Bahasa Gaul Remaja Indonesia*”, diakses tanggal 30 Maret 2008.
- amor1029, tentang “*Exblog Jepang*”, diakses tanggal 17 April 2008.
- ja.wikipedia.org, tentang “*若者言葉*”, diakses tanggal 16 April 2008.
- id.wikipedia.org, tentang “*Bahasa Gaul*”, diakses tanggal 16 April 2008.

